

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI  
KELAS VI SD INPRES MINASA UPA 1 MAKASSAR**

Putri Indah Sari<sup>1</sup>, Fadlil Abid Usmansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru SD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : [1ppg.putrisari01930@program.belajar.id](mailto:1ppg.putrisari01930@program.belajar.id)

Alamat e-mail : [2ppg.fadlilusmansyah01930@program.belajar.id](mailto:2ppg.fadlilusmansyah01930@program.belajar.id)

**ABSTRACT**

*In learning Pancasila education, learning media is needed that can improve students' cognitive learning outcomes, one of the media that can be used is audio-visual media. This research aims to improve cognitive learning outcomes in Pancasila education learning in class VI of SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar. This research uses classroom action research, this type of research uses the Kurt Lewin Model which is carried out in two cycles where each cycle is carried out with two meetings. The subjects of this research were 14 grade VI children. The research procedure consists of four stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques are carried out by means of observation and documentation. Based on the results of research that has been carried out in improving cognitive learning outcomes by applying audio-visual media to class VI students at SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar which was carried out over 2 cycles where each cycle was carried out with 2 meetings, there has been an increase from the pre-cycle with an average score of 65,36, cycle I and cycle II. This can be proven from the first cycle, 28.6% of children did not meet the KKM, and in the second cycle, 71.4% of children met the KKM, but 28.6% of children did not meet the KKM. However, after making learning improvements, students' cognitive learning outcomes increased, as shown by the research results in each cycle. In the second cycle, children met the KKM 92.9%.*

*Keywords: Audio Visual Media, Cognitive Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Dalam pembelajaran pendidikan pancasila diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, jenis penelitian ini menggunakan Model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dengan dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelas VI dengan jumlah 14 orang. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menerapkan media audio visual pada siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar yang dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan telah mengalami peningkatan dari pra siklus dengan nilai rata-rata

65,36, siklus I dan ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dari siklus pertama, anak-anak belum memenuhi KKM 28,6%, dan di siklus kedua, 71,4% anak memenuhi KKM, tetapi 28,6% anak belum memenuhi KKM. Namun, setelah melakukan perbaikan pembelajaran, hasil belajar kognitif siswa meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian di setiap siklus. Di siklus kedua, anak-anak memenuhi KKM 92,9%.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar Kognitif

## **A. Pendahuluan**

Salah satu topik penting yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah pendidikan Pancasila yang dapat memberikan dasar dan pedoman untuk dijadikan pedoman dalam pendidikan di Indonesia. Namun tantangan umum dalam mengajarkan pendidikan Pancasila adalah rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang mengakibatkan, hasil belajar pada aspek kognitif siswa cenderung kurang optimal, khususnya dalam pemahaman konsep dan nilai yang diajarkan.(Lestari & Kurnia, 2022)

Dalam pembelajaran pendidikan pancasila diperlukan sebuah Media pembelajaran yang menarik yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membuat siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi (Ampa et al., 2020). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media ini meningkatkan lingkungan

belajar, mendorong eksplorasi, eksperimen, dan penemuan, serta mendorong siswa untuk mengembangkan percakapan dan mengekspresikan ide-ide mereka. Kelebihan media audio visual adalah dapat menyajikan pesan verbal dan tertulis dengan jelas, mengatasi keterbatasan spasial, temporal, dan sensorik, serta dapat digunakan untuk pembelajaran tutorial (dewi T, Masruhim, 2021).

Penggunaan media audio visual menjadi salah satu pilihan yang memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal aspek kognitif terkait konten pendidikan. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide yang disajikan. Dengan memanfaatkan potensi media audio visual, konten yang disajikan dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dapat menjadi lebih jelas dan mudah

dipahami. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Aulie, 2019).

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang menentukan seberapa baik siswa menguasai isi pembelajaran yang disajikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif, meliputi kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, merupakan salah satu aspek utama dalam mengukur keberhasilan belajar. Dalam konteks pendidikan Pancasila, hasil belajar kognitif siswa dapat diukur melalui pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila, kemampuan mengenali penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan analisis terhadap permasalahan sosial yang relevan. Namun masih banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan mencapai hasil belajar kognitif yang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik dan penggunaan media pendukung yang kurang (Darmawan et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI di SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar memperoleh data dari 14 siswa,

hanya 3 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sebanyak 11 siswa belum mencapai KKM rendahnya hasil pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang masih tergolong rendah, sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami isi dan kurang berminat mempelajari pelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran, kurangnya penggunaan media yang menarik, dan masih dominannya metode ceramah yang sepihak. Dengan pendekatan ini seringkali siswa merasa bosan dan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak yang disajikan, terutama pada aspek kognitif. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah pada aspek kognitif seperti pemahaman konsep dan analisis nilai-nilai Pancasila.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka solusi yang tepat untuk diterapkan yaitu dengan mengimplementasikan media audio visual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas juga dikenal sebagai classroom action

research adalah jenis penelitian yang bersifat reflektif dan dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam menyelesaikan tugas dan untuk memperdalam kondisi dalam praktik pembelajaran. (Prihantoro, A., & Hidayat, 2019). Jenis penelitian ini menggunakan Model Kurt lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dengan dua pertemuan yang terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun ajaran 2024/2025 SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar yang berlokasi di Jl. Btn Minasa Upa Blok D6, Kec. Rappocini, Kota Makassar

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil belajar kognitif dikatakan meningkat apabila 80% siswa menyelesaikan KKM yang diberikan. Keabsahan data peneliti dicapai melalui triangulasi sumber dan teori. Analisis data yang termasuk dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif, analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik aliran dengan

alur meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengamati kepercayaan diri anak pada kegiatan pembelajaran yang guru laksanakan. Hasil dari pra siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Hasil Belajar Kognitif Pra siklus siswa SD Inpres Minasa Upa I**

| Kategori     | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------|
| Tuntas       | 4      | 28,6%      |
| Belum tuntas | 10     | 71,4%      |
| Jumlah       | 14     | 100%       |
| Rata-rata    | 65,36  |            |

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas VI untuk evaluasi pembelajaran pendidikan pancasila adalah 65,36. Dari 14 siswa, 3 siswa mendapat nilai 40, 2 siswa mendapat nilai 50, 5 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, dan 2 siswa lainnya mendapat nilai 82. Sebanyak 4 siswa atau 28,6% memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80, sementara sepuluh siswa atau 71,4%, tidak memenuhi KKM.

Hal diatas menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa belum memenuhi KKM maka diperlukan sebuah media dalam meningkatkan

hasil belajar kognitif siswa, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan media audio visual dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila selama 2 siklus.

Perencanaan tindakan siklus I pertemuan I mencakup pemilihan materi dan media untuk pembelajaran pendidikan pancasila. Selanjutnya, modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas disusun. Selanjutnya, buat media audio visual seperti video animasi dan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran. Untuk melaksanakan tindakan siklus I pertemuan I, guru menggunakan pendekatan pembelajaran PBL. Sintaks pembelajaran ini mencakup orientasi siswa pada masalah, organisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum dimulai. Kemudian ada kegiatan inti, di mana video musyawarah diputar dan orang mengerjakan lembar kerja. Kegiatan akhir adalah kesimpulan dan evaluasi.

Siklus I pertemuan I meliputi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi yang menjelaskan musyawarah untuk mufakat secara menarik. Berdasarkan penilaian hasil belajar kognitif, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 72,14. Dari 14 siswa, 2 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 80, dan 1 siswa mendapat nilai 85. Sebanyak 57,1% siswa memenuhi KKM, sedangkan 6 siswa atau 42,9% tidak memenuhi KKM. Meskipun hasil ini menunjukkan peningkatan dibandingkan level sebelumnya, namun beberapa siswa masih memerlukan dukungan untuk memahami materi secara utuh.

Perencanaan tindakan siklus I pertemuan II mencakup pemilihan materi dan media untuk pembelajaran pendidikan pancasila. Kemudian, modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas disusun. Selanjutnya, membuat media audio visual, yaitu video pembelajaran dengan elemen diskusi dan tanya jawab, untuk melaksanakan tindakan siklus I pertemuan II. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran PBL dengan sintaks pembelajaran yang

mencakup orientasi siswa pada masalah, organisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah berdoa bersama sebelum dimulai, kegiatan awal dimulai dengan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari pemutaran video tentang cara bermusyawarah dan melakukan diskusi dan tanya jawab setelah menonton video tersebut. Kegiatan akhir adalah kesimpulan dan evaluasi.

Siklus I pertemuan II pendekatan pembelajaran ditingkatkan dengan menambahkan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab setelah menonton video. Berdasarkan penilaian hasil belajar kognitif, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75,71. Dari 14 siswa, 1 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 75, 4 siswa mendapat nilai 80, dan 2 siswa mendapat nilai 85. Jumlah siswa yang memenuhi KKM bertambah menjadi 10 orang atau 71,4%, sedangkan 4 siswa atau 28,6%% belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dengan menambahkan sesi

diskusi kelompok dan tanya jawab setelah menonton video membantu siswa memahami langkah-langkah dalam bermusyawarah. Hasil. Hasil Belajar Kognitif Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Hasil Belajar Kognitif Siklus I siswa SD Inpres Minasa Upa I**

| Kategori     | Pertemuan I |            | Pertemuan II |            |
|--------------|-------------|------------|--------------|------------|
|              | Jumlah      | Persentase | Jumlah       | Presentase |
| Tuntas       | 8           | 57,1%      | 10           | 71,4%      |
| Belum tuntas | 6           | 42,9%      | 4            | 28,6%      |
| Jumlah       | 14          | 100%       | 14           | 100%       |
| Rata-rata    | 72,14       |            | 75,71        |            |

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan I mencakup pemilihan materi dan media untuk pembelajaran pendidikan pancasila. Selanjutnya, modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas disusun. Selanjutnya, siapkan media audio visual yang lebih interaktif untuk tindakan siklus II pertemuan I. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran PBL dengan sintaks pembelajaran yang mencakup orientasi siswa pada masalah, organisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisis dan

mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan membuat siswa lebih terlibat dalam diskusi. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum dimulai. Kemudian, video interaktif tentang musyawarah dan mengerjakan lembar kerja diputar sebagai kegiatan inti. Kegiatan akhir adalah kesimpulan dan evaluasi.

Siklus II pertemuan I, media audio visual yang digunakan lebih interaktif dengan menambahkan kuis dan contoh konkret materi mengambil keputusan melalui musyawarah. Berdasarkan penilaian hasil belajar kognitif, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,71. Dari 14 siswa, 1 siswa mendapat nilai 70, 3 siswa mendapat nilai 75, 5 siswa mendapat nilai 80, 3 siswa mendapat nilai 85, dan 2 siswa mendapat nilai 90. Jumlah siswa yang memenuhi KKM bertambah menjadi 12 orang atau 85,7%, sedangkan 2 siswa atau 14,3% belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual interaktif memperdalam pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan II mencakup pengenalan materi dan media untuk pembelajaran pendidikan pancasila. Setelah itu, modul ajar yang akan digunakan

sebagai pedoman pembelajaran di kelas akan disusun. Selanjutnya, buat media audio visual yang lebih interaktif dengan unsur kolaborasi dan simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk melakukan tindakan siklus II pertemuan I, guru menggunakan pendekatan pembelajaran PBL. Sintaks pembelajaran ini mencakup orientasi siswa pada masalah, organisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum dimulai. Kemudian, video interaktif tentang musyawarah diputar dan orang-orang bermain peran secara kelompok dan mengerjakan lembar kerja. Kegiatan terakhir adalah kesimpulan dan evaluasi.

Siklus II pertemuan II, media audio visual yang digunakan lebih interaktif dengan bermain peran setelah menonton video mempraktikkan musyawarah. Berdasarkan penilaian hasil belajar kognitif, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,36. Dari 14 siswa, 1 siswa mendapat nilai 75, 3 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 85, 3 siswa mendapat

nilai 90, dan 2 siswa mendapat nilai 95. Siswa yang memenuhi KKM mencapai 13 siswa atau 92,9% sedangkan siswa belum memenuhi KKM hanya 1 siswa atau 7,1%. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan Siklus II hanya sedikit, yaitu guru harus mendorong siswa untuk aktif bertanya ketika menemui kesulitan. Namun dengan pengajaran yang tepat siswa dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

**Tabel 3 Hasil Belajar Kognitif Siklus II siswa SD Inpres Minasa Upa**

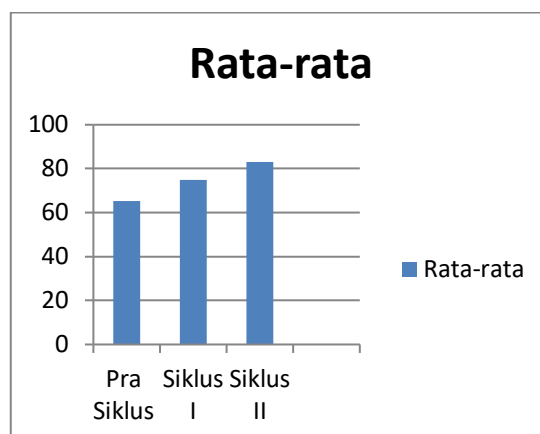
| Kategori     | Pertemuan I |            | Pertemuan II |            |
|--------------|-------------|------------|--------------|------------|
|              | Jumlah      | Persentase | Jumlah       | Persentase |
| Tuntas       | 12          | 85,7%      | 13           | 92,9%      |
| Belum tuntas | 2           | 14,3%      | 1            | 7,1%       |
| Jumlah       | 14          | 100%       | 14           | 100%       |
| Rata-rata    | 80,71       |            | 85,36        |            |

Hasil belajar kognitif pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Mengenai hasil belajar kognitif, nilai rata-rata hasil belajar kognitif meningkat setelah penggunaan media audio visual, dan perilaku pra siklus meningkat menjadi 65,36 pada siklus I dan 74,93, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 83,04.

**Tabel 4 Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siklus I siswa SD Inpres Minasa Upa**

| Kategori  | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|-----------|------------|----------|-----------|------------|
| Rata-rata | 65,36      | 74,93    | 83,04     | Meningkat  |

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut :



**Grafik 1 hasil belajar kognitif pra siklus, siklus I, dan siklus II**

## 2. Pembahasan

Hasil belajar kognitif merupakan pengetahuan yang perlu dimiliki siswa, ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan memperoleh pengetahuan sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif

menggambarkan tingkat penguasaan sesuatu pada isi pembelajaran, objek pembelajaran, atau kegiatan belajar yang berupa pengetahuan dan teori. Pengembangan keterampilan intelektual meliputi hafalan atau pengenalan fakta, prosedur, konsep dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan intelektual siswa (Desi & Hani, 2020).

Sebelum dilaksanakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan serta untuk pertimbangan melakukan tindakan. Pada kegiatan pra siklus, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas sebagaimana kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan guru dan siswa. Dari hasil pengamatan peneliti pada pra siklus rata-rata nilai kelas VI dalam evaluasi pembelajaran pendidikan pancasila adalah 65,36. Dari 14 siswa 3 anak mendapatkan nilai 40, 2 anak mendapatkan nilai 50, 5 anak mendapatkan nilai 70, 2 anak mendapatkan nilai 80, dan sisanya yaitu 2 anak mendapatkan nilai 82. Peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80 sebanyak 4 anak atau 28,6% sedangkan peserta didik yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 anak

atau 71,4%. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan media menarik pada saat pembelajaran pendidikan pancasila. Selain itu, metode ceramah masih berpusat pada guru, guru menyuruh siswa membaca materi, dan terasa monoton. Dalam situasi kelas, siswa mungkin berbicara dengan suara keras atau berbicara sendiri saat belajar sehingga menjadi kurang memperhatikan pembelajaran dan kurang antusias dalam belajar.

Peneliti bersama guru kelas VI SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila, media pembelajaran diperlukan terutama pada mata pelajaran yang umumnya dianggap kurang dipahami oleh siswa, oleh karena itu dengan adanya media ini membantu agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Fungsi media audio visual tidak hanya meningkatkan pembelajaran siswa, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran guru dengan memberikan lebih banyak pengalaman, mengaktifkan seluruh indra siswa, dan menghubungkan

dunia teori dengan kenyataan (Faishol & Mashuri, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menerapkan media audio visual pada siswa kelas VI SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar yang dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan ke siklus II. Kegiatan pada siklus I pertemuan I menggunakan media audio visual berupa video animasi dan pada pertemuan II pendekatan pembelajaran ditingkatkan dengan menambahkan sesi diskusi kelompok dan tanya jawab setelah menonton video sedangkan pada siklus II pertemuan I media audio visual yang digunakan interaktif dan pada pertemuan II media audio visual yang digunakan lebih interaktif dengan bermain peran setelah menonton video.

Siklus I pertemuan I menggunakan media audio visual video animasi yang menampilkan konten tentang musyawarah untuk mufakat, video ini dirancang untuk menarik perhatian siswa melalui gambar menarik dan cerita sederhana. Media ini membantu

siswa lebih mudah memahami musyawarah untuk mufakat karena materi disajikan secara visual dan naratif, namun media tersebut belum sepenuhnya menciptakan pembelajaran yang aktif antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Siklus I pertemuan II pendekatan pembelajaran ditingkatkan dengan menambahkan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab setelah siswa menonton video animasi. Penambahan unsur ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya, memperkuat pemahaman materi, dan berpikir kritis melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Cara ini menjadikan media video animasi lebih efektif karena siswa dapat mengolah informasi secara bersama-sama dibandingkan hanya sekedar melihatnya.

Meskipun terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai KKM, namun Siklus I dinilai belum sepenuhnya berhasil karena rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa 72,14 pada pertemuan I dan pada pertemuan II rata-rata nilai hasil belajar kognitif, siswa meningkat menjadi 75,71. Media pada siklus I belum mampu menarik perhatian

siswa secara pasif tanpa memerlukan interaksi yang intensif dan beberapa siswa mengalami kesulitan memahami konten secara utuh meskipun ada diskusi dan tanya jawab tambahan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada media audiovisual dengan menambahkan lebih banyak unsur interaktif dan melibatkan siswa secara aktif untuk mendukung pencapaian indikator yang diharapkan.

Siklus II pertemuan I pendekatan pembelajaran ditingkatkan dengan menambahkan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab setelah siswa menonton video animasi. Penambahan unsur ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya, memperkuat pemahaman materi, dan berpikir kritis melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Cara ini menjadikan media video animasi lebih efektif karena siswa dapat mengolah informasi secara bersama-sama dibandingkan hanya sekedar melihatnya.

Siklus II pertemuan II media audio visual yang digunakan dibuat lebih interaktif dengan menambahkan kuis dan contoh nyata yang berkaitan dengan contoh mengambil keputusan

melalui musyawarah di lingkungannya. Media ini dirancang untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan tantangan langsung seperti pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang muncul saat memutar video, hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata.

Siklus II dianggap berhasil karena sebagian besar siswa memenuhi KKM yang ditetapkan dan hasil belajar kognitifnya meningkat secara signifikan. Setelah menonton video, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajarannya dengan menggunakan media audio visual yang lebih interaktif seperti kuis, simulasi, dan bermain peran. Hal ini menyebabkan pemahaman materi menjadi lebih mendalam, dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa pada pertemuan kedua sebesar 85,36 atau 13 siswa tuntas KKM. Unsur interaktif media audio visual berhasil membangkitkan semangat dan keterikatan siswa, sehingga hasil belajar kognitif siswa terus meningkat hingga memenuhi indikator keberhasilan belajar

#### **D. Kesimpulan**

Hasil belajar siswa di kelas VI pendidikan pancasila di SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran audio visual. Ini terlihat dari antusiasme siswa terhadap penjelasan yang diberikan selama proses pembelajaran melalui dua indra mereka, yaitu melihat dan mendengar. Di siklus pertama, anak-anak memenuhi KKM 28,6%, dan di siklus kedua, 71,4% anak memenuhi KKM, tetapi 28,6% anak belum memenuhi KKM. Namun, setelah melakukan perbaikan pembelajaran, hasil belajar kognitif siswa meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian di setiap siklus. Di siklus kedua, anak-anak memenuhi KKM 92,9%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ampa, A. T., Rahmatullah, & Inanna. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Aulie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Darmawan, R., Hariyatmi, H., & Supriyanto, S. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 19–26.  
<https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.88>
- Desi, G. L., & Hani, I. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2), 51–59.  
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>
- dewi T, Masruhim, S. R. (2021). Media pembelajaran untuk generasi milenial. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 177.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 Mi Tarbiyatus Sibyan Srono. *International Journal of Educational Resources*, 01(06), 524–540.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.  
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019).  
Melakukan Penelitian Tindakan  
Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-  
Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.